
ANALISIS PENGEMBANGAN AGROWISATA TANAMAN (ORGANIK) BERBASIS PARTISIPASI POKDARWIS DI DESA BONJERUK LOMBOK TENGAH

Rina Apriani¹, Asep Jaidin²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

e-mail: ¹rinaapriani@uin-suka.ac.id, ²Asep.jaidin@uin-suka.ac.id

Abstract: *This research is motivated by an effort to empower the community's awareness of tourism, particularly focusing on the significance of agricultural-based tourism (agritourism). The study specifically examines the involvement of the Community Tourism Group (Pokdarwis) in developing organic farming-based agritourism in Bonjeruk Village. Using a qualitative method, the research collected data through direct observation and interviews. This approach allowed the researchers to gain a profound understanding of the phenomena under study. The findings indicate that the participation of Pokdarwis in developing organic farming-based agritourism in Bonjeruk Village is evident across the planning, implementation, utilization, and evaluation stages.*

Keywords: *Participation, Community Tourism Group, Agritourism.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat mengenai kesadaran dalam berwisata, hal itu dapat diperoleh dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya perkembangan wisata yang berbasis pertanian (agrowisata). Penelitian ini fokus pada keterlibatan Pokdarwis dalam pengembangan agrowisata (pertanian organik) Desa Bonjeruk. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini berhasil mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Pokdarwis dalam mengembangkan agrowisata (tanaman organik) di Desa Bonjeruk adalah dengan ikut berpartisipasi dalam tahap Planning (perencanaan), implementation (pelaksanaan), utilization (pemanfaatan) dan evaluation (evaluasi).

Kata kunci: Partisipasi, Kelompok Sadar Wisata, Agrowisata

PENDAHULUAN

Dukungan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata dapat diperoleh dengan menyadari pentingnya pengembangan pariwisata. Kelompok Sadar Wisata yaitu bagian masyarakat yang berperan dan berkontribusi penting dalam pengembangan pariwisata di daerah. Keberadaan Pokdarwis harus terus didukung dan diperkuat untuk dapat lebih efektif menggerakkan partisipasi masyarakat dan menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung tumbuh dan berkembangnya kegiatan pariwisata di sekitar destinasi wisata (misalnya keberadaan destinasi wisata). desa wisata

mewujudkan masyarakat sadar wisata yang paham dan melaksanakan nilai-nilai esensial yang terkandung dalam saptapersona saat ini. (TW Raharjo t.t., hlm. 44–46.)

Pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang membawa dampak nilai positif bagi banyak pihak, baik pemerintah, masyarakat maupun swasta. Nusa Tenggara Barat mempunyai banyak sumberdaya alam yang menarik sehingga banyak wisatawan mancanegara maupun dalam negeri yang datang menikmati destinasi wisata tersebut. Desa wisata di NTB menunjukkan tren positif dengan perkembangan yang pesat sehingga jumlah desa wisata terus meningkat dalam

beberapa tahun terakhir. Ada banyak tempat wisata di pusat Lombok dengan potensi tempat wisata yang banyak diminati wisatawan, salah satunya adalah Desa Bonjeruk. (Murianto, 2019, hlm. 2). Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi Pokdarwis sangat penting dalam pengembangan agrowisata tanaman organik di Desa Bonjeruk. Partisipasi Pokdarwis telah memberikan pengaruh yang baik untuk masyarakat desa, baik itu ekonomi, budaya maupun sosial. Karena itu, perlu dilaksanakan upaya untuk meningkatkan partisipasi Pokdarwis dalam pengembangan agrowisata di Desa Bonjeruk. Berdasarkan hal tersebut fokus peneliti yaitu ingin mengetahui bagaimana partisipasi atau keikutsertaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan agrowisata (tanaman organik) di Desa Bonjeruk.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengumpulkan data deskriptif. Sehingga metode ini untuk menguraikan atau menggambarkan suatu hal apa adanya dari tulisan atau tingkah laku yang dapat di observasi.

Penelitian ini berlokasi di Desa Bonjeruk, Lokasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bonjeruk terletak di kampung Batu Jering, Dusun Bonjeruk Duah, Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bonjeruk memiliki visi melestarikan alam dan budaya, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta membangun sumber daya saing sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi merupakan konsep penting dalam kajian anggota masyarakat,

secara formal maupun informal. Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam nasional, termasuk pengembangan pariwisata, sangatlah penting bagi seluruh pemangku kepentingan. (Salmah dkk., 2021, hlm. 7)

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Cohen dan Uphoff dikelompokkan menjadi empat jenis utama: (a) Partisipasi dalam perencanaan, masyarakat terlibat dalam proses penentuan kebijakan dan rencana, memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan evaluasi terhadap program yang akan dilaksanakan. (b) Partisipasi dalam pelaksanaan, masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan operasional pembangunan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. (c) Partisipasi dalam manfaat, masyarakat berperan dalam menikmati dan memanfaatkan hasil dari pembangunan yang telah dilakukan. (d) Partisipasi dalam evaluasi, masyarakat terlibat dalam evaluasi dan pemantauan kegiatan pembangunan serta hasil yang telah dicapai. (S Karim dkk., 2017, hlm. 143–147.)

Partisipasi dalam masyarakat merupakan prakarsa dan gotong royong, gotong royong yang merupakan ciri kepribadian bangsa Indonesia. Prakarsa yang artinya kemauan, kemauan diatas keinginan, sedangkan gotong royong, gotong royong yang artinya kemampuan, kekeluargaan, sehingga harus terorganisir. (Herman 2019, hlm. 75)

Kesadaran Wisatawan (Pokdarwis) merupakan keadaan yang menggambarkan keikutsertaan dan dukungan seluruh lapisan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di suatu destinasi atau wilayah. Sapta Pesona mencontohkan konsep kesadaran pariwisata yang dikaitkan dengan dukungan masyarakat dan peran tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung

dan mendorong pertumbuhan dan pembangunan industri pariwisata dengan menerapkan unsur aman dan tertib, aman, bersih, sejuk, indah, ramah dan memori.

Adapaun Hukum yang mendasari pembentukan pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) antara lain sebagai berikut:

1. UU Pariwisata No. 10 Tahun 2009
2. Pedoman Presiden RI Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.
3. Nomor Perintah PM Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. 07/HK.001/MKP-2007 tentang dua perubahan atas Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 07/HK.001/MKP-2005 Tentang Organisasi Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
4. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata
5. Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 11 PM.17/PR.001/MKP/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010-2014.

Pada dasarnya pokdarwis berperan sebagai penggerak dan komunikator untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi pariwisata yang ada di daerahnya. Tujuan dibentuknya Pokdarwis adalah:

1. Untuk meningkatkan status dan peran masyarakat sebagai subyek atau partisipan penting dalam pengembangan pariwisata
2. untuk membentuk dan mengembangkan sikap suportif positif masyarakat sebagai tuan rumah
3. Memperkenalkan, memelihara dan memanfaatkan potensi destinasi wisata.(Sugiyanto, 2020, hlm. 153–154)

Agrowisata didefinisikan sebagai kombinasi wisata dan pertanian, yang

berarti pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan dan menikmati pertunjukan, berpartisipasi dalam kegiatan, makan atau menghabiskan malam bersama di perkebunan atau taman. Dengan kata lain agrowisata merupakan kegiatan wisata yang memberikan kesempatan dan pengalaman kepada wisatawan dengan melakukan pengunjungan langsung ke area perkebunan atau persawahan saat para petani setempat sedang bekerja dilahan pertanian mereka.(Made Saniashta Amerta, 2019, hlm. 46)

Adapun ciri-ciri Desa Agrowisata yakni:

1. Sebagian besar penduduk desa berprofesi sebagai petani atau menghentikan kegiatan pertanian.
2. Sistem pertanian, yang meliputi produksi pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan kehutanan.
3. Sistem layanan pengunjung seperti kredit, asuransi dan layanan transportasi, penelitian dan pengembangan, pelatihan dan konsultasi di bidang kebijakan pemerintah dan infrastruktur.
4. Kondisi kehidupan masyarakat di Desa Wisata Perdesaan mirip dengan suasana kehidupan kota, karena prasarana Desa Wisata Perdesaan tidak jauh berbeda dengan prasarana kota.
5. Desa wisata agro yang bergerak di bidang pertanian yang subur dan mempunyai keunikan lokal tersendiri, sehingga dapat berkembang menjadi desa wisata agro.
6. Sebagian besar aktivitas masyarakat desa berfokus pada sektor pertanian atau agribisnis, seperti agroindustri (pengolahan), perdagangan hasil pertanian (termasuk ekspor), sektor pertanian (pertanian dan pembiayaan), serta wisata pertanian dan layanan terkait.
7. Keterkaitan yang erat antara kota dan desa menunjukkan bahwa kerjasama antara kedua entitas tersebut sangat

penting untuk mengembangkan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Pedesaan berfungsi sebagai basis untuk produksi pertanian dan produk olahan rumah tangga, sementara kota memberikan infrastruktur dan sumber daya untuk mendukung pertumbuhan sektor ini. Dengan demikian, kolaborasi yang efektif antara kota dan desa dapat memperkuat sistem ekonomi yang saling melengkapi dan berkelanjutan.

Adapun Manfaat pengembangan agrowisata, tergantung pada karakteristik, klasifikasi dan fungsi lingkungan lahan, berdampak langsung terhadap keberlanjutan sumber daya lahan dan pendapatan petani dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini secara tidak langsung meningkatkan persepsi positif petani dan masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya lahan pertanian. Perkembangan wisata pertanian pada gilirannya menciptakan lapangan kerja karena usaha tersebut dapat menerima tenaga kerja dari masyarakat desa untuk melestarikan dan mengurangnya. Manfaat agrowisata adalah menghemat sumber daya alam dan petani atau memajukan pendapatan warga atau masyarakat sekitar destinasi wisata. (E Salmah dkk., 2021, hlm. 6–7)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

1. Pokdarwis Bonjeruk
Sejarah Pokdarwis Bonjeruk, Pokdarwis Bonjeruk dibentuk pada 21 Maret 2018, selain untuk menunjang perkembangan Desa Wisata yang berbasis masyarakat, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) juga sebagai cikal bakal pengelola destinasi wisata sejarah Bonjeruk dan sebagai pengelola wisata yang berbasis pertanian. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dinamakan Pokdarwis Bonjeruk Peramai namun sering disebut oleh masyarakat setempat dengan nama Pokdarwis Bonjeruk. Adapun yang mengukuhkan kelompok sadar

wisata (Pokdarwis) Bonjeruk yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah beserta Kepala Desa dan seluruh jajaran tokoh masyarakat. Sebelum pengukuhan tersebut, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Bonjeruk melalui proses-proses persuratan pembentukan terlebih dahulu, seperti di buatkan surat pembentukan dari Desa setelah itu diajukan langsung ke Dinas Pariwisata Lombok Tengah, sehingga menjalani proses peninjauan atau mensurvei lokasi beserta anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dengan memenuhi syarat Kepariwisataaan Dinas Pariwisata Lombok Tengah meresmikan adanya Pokdarwis Bonjeruk. (Usman, komunikasi pribadi, 28 November 2022a)

2. Sumber Daya Manusia yang dimiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sumberdaya manusia dalam kelompok ini secara umum memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Dari anggota-anggota kelompok memiliki pengalaman pelatihan penanaman dan memiliki jaringan pemasaran dengan pemasukan sayur-sayur ke toko besar dan hotel-hotel yang ada di sekitar kawasan Ekonomi khusus Mandalika dan Kota Mataram. Dan ada juga anggota yang memiliki pengalaman yang sudah berkerja di bidang Instansi Sosial, sehingga memudahkan melakukan interaksi sosial baik dengan konsumen dengan instansi, guna melancarkan program kedepannya.

Partisipasi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Dalam Mengembangkan Agrowisata (tanaman organik) di Desa Bonjeruk

Agrowisata di Desa Bonjeruk bergerak di bidang pertanian hortikultura khususnya tanaman organik. pengembangan tanaman organik bertujuan sebagai untuk (1) Meningkatkan keterampilan petani khususnya

masyarakat sekitar dalam melakukan kegiatan pertanian (2) Memenuhi kebutuhan berkebun dan gizi keluarga dan masyarakat (3) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif kelompok pemuda pedesaan dan kelompok sadar wisata (4) Lingkungan bersih dan lingkungan hijau yang sehat secara (5) Serta memberikan pemahaman dan pembelajaran bagi masyarakat tentang pertanian organik. (Apriliawan Sukma, 2023)

Adapun partisipasi Pokdarwis Bonjeruk dalam pengembangan agrowisata (tanaman organik) desa Bonjeruk: partisipasi tahap Planning (perencanaan), partisipasi tahap implementation (pelaksanaan), partisipasi tahap utilization (pemanfaatan) dan evaluation (evaluasi).

1. Partisipasi Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu keputusan yang matang dan cerdas untuk mencapai tujuan. Perencanaan program yang ingin dikembangkan Kelompok Sadar Wisata dilakukan dengan melibatkan anggota, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Bonjeruk, perencanaan diawali dengan diadakannya pertemuan masyarakat. Menentukan apa saja yang menjadi kebutuhan program agrowisata untuk bisa berkembang. Seperti yang dijelaskan Bapak Apriliawan Sukma (Ketua Bidang Pengelolaan Agrowisata Bonjeruk) “Program Agrowisata (tanaman organik) di Desa Bonjeruk didirikan pada tahun 2019 oleh Kelompok Pemuda Tani. Awalnya, program ini hanya merupakan hobi yang kemudian berkembang menjadi komunitas yang lebih serius dengan nama KPLR (Kawan Pengembangan Lestari). Meski direncanakan untuk diimplementasikan oleh Karang Taruna Bonjeruk, keterlibatan mereka tidak berlanjut sehingga Kelompok Pemuda Tani mengambil alih fokus pengembangan agrowisata organik. Namun, dalam upaya promosi, Kelompok Pemuda Tani menghadapi kendala sehingga

mereka menjalin kerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Program ini kemudian dikembangkan dengan pendekatan yang lebih milenial, memanfaatkan momen pertanian organik pada tahun 2019-2020. Meskipun budidaya organik memerlukan waktu panjang untuk dipelajari, anggota Pokdarwis memiliki latar belakang yang memadai dalam pertanian sehingga membantu kelancaran pengembangan program tersebut. Proses perencanaan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata melibatkan musyawarah warga, pengambilan keputusan bersama anggota Pokdarwis, tokoh masyarakat, dan warga Desa Bonjeruk. Fokus perencanaan mencakup penyediaan fasilitas penunjang pariwisata seperti rumah makan, restoran, pemandu wisata, serta sarana dan prasarana lainnya untuk mempermudah wisatawan menikmati alam Desa Bonjeruk.” (Apriliawan Sukma, komunikasi pribadi, 3 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat memaparkan bentuk perencanaan Pokdarwis dalam mengembangkan agrowisata (tanaman organik) yang ada di Desa Bonjeruk. Pokdarwis Bonjeruk membutuhkan perencanaan yang tepat, dinyatakan bahwa awal mula terbentuknya agrowisata (tanaman organik) yang di Desa Bonjeruk pada tahun 2019 bersama kelompok Pemuda Tani yang beranggota tujuh orang yang fokus minat menjadi petani dan perkembangan tanaman organik. Agrowisata Desa Bonjeruk bergerak di bidang tanaman organik, agrowisata Desa Bonjeruk juga ini dinamakan BonJor (Bonjeruk Organik). Bentuk perencanaan yang dilakukan kelompok Sadar Wisata dari pengambilan keputusan dan perencanaan program yang ingin di kembangkan kelompok sadar wisata

(Pokdarwis) dilaksanakan dengan mengikutsertakan anggotanya, tokoh dan masyarakat setempat, perencanaan kegiatan dimulai dari pertemuan masyarakat, menentukan apa saja yang menjadi kebutuhan program yang ingin dikembangkan seperti mempermudah para wisatawan dalam meningkatkan alam seperti anggota Pokdarwis menyediakan rumah makan, restaurant, pemandu wisata, serta sarana dan prasara yang menunjang kepariwisata.

2. Partisipasi Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kelompok Sadar Wisata Bonjeruk ikutserta secara langsung dalam perencanaan yang telah direncanakan seperti sarana dan prasarana. Bentuk pelaksanaan kelompok Sadar wisata (Pokdarwia) dalam mengembangkan Agrowisata (tanaman organik) dengan beberapa cara yaitu dengan mengadakan sosialisasi mengenai agrowisata (tanaman organik) kepada masyarakat, edukasi, mempromosikan dan evaluasi program.

Kesimpulan yang dapat peneliti paparkan yaitu evaluasi dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Bonjeruk agar dapat mengetahui kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalahnya, adapun tahap evaluasi ini sebagai media komunikasi yang dapat mendukung proses berjalanya suatu program, Pokdarwis Bonjeruk sangat membutuhkan tahap evaluasi karna evaluasi ini harus dilakukan untuk melihat atau meninjau lebih lanjut program yang telah direncanakan, sampai mana pelaksanaan dan pemanfaatan yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam

mengembangkan Agrowisata (tanaman organik) di Desa Bonjeruk melibatkan beberapa tahapan penting yaitu (a) Perencanaan, Pokdarwis terlibat aktif dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah untuk memastikan program dikembangkan berdasarkan kesepakatan bersama. (b) Pelaksanaan, program dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya peran masyarakat dalam memajukan wisata berbasis pertanian. Pendampingan yang intensif diberikan untuk memastikan program berkembang dengan baik. Pokdarwis juga berperan dalam promosi dan pemasaran program. (c) Pemanfaatan, Pokdarwis bertanggung jawab untuk menjaga, merawat, dan memelihara hasil-hasil pengembangan program yang telah dijalankan. (d) Evaluasi, dilakukan secara rutin setiap bulan untuk menilai perkembangan program dan mengidentifikasi hambatan yang ada dalam pengembangan agrowisata di Desa Bonjeruk. Dengan tahapan-tahapan ini, Pokdarwis memastikan bahwa program agrowisata berjalan efektif dan berkelanjutan, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawan Sukma. (2023). Dokumentasi Profil Kelompok Sadar Wisata Bonjeruk (Bidang Bonjor “Bonjeruk Organik”).
- Apriliawan Sukma. (2023, Januari 3). Wawancara dengan Ketua Bidang Pengelolaan Agrowisata Bonjor [Komunikasi pribadi].
- Hambali, M. (t.t.). Pengembangan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Di Desa Jango Kecamatan Janapria KABUPATEN LOMBOK TENGAH.
- Herman, H. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 75–98.

-
- Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017). Tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan Balikpapan: Kelompok sadar wisata (pokdarwis). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(3), 144–155.
- Made Saniashta Amerta. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Scopindo Media Pustaka.
- Murianto, M. (2019). Desa Bonjeruk sebagai Desa Wisata Berbasis Alam dan Budaya di Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 8(1). <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/5>
- Niswati. (2023, Januari 4). Wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Bonjeruk [Komunikasi pribadi].
- Salmah, E., Yuniarti, T., & Handayani, T. (2021). Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 1–17.
- Sugiyanto. (2020). Skema Inovatif model Pengembangan Kampung Tematik. CV Budi Utama.
- Tri Weda Raharjo. (t.t.). *Persepektif Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung Jawa Timur)*. 2021.
- Usman. (2022a, November 28). Wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bonjeruk [Komunikasi pribadi].
- Usman. (2022b, November 28). Wawancara dengan Ketua Umum Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bonjeruk [Komunikasi pribadi].
- Wirawan. (2012). *Evalusi, Teori, Media, Standar Aplikasi dan Profesi*. PT Rajagrafindo Persada.